

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM “*GARIS WAKTU*” KARYA JEIHAN ANGGA

Diana Ayu Purnamasari¹⁾, Agung Nasrulloh Saputro²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pgri Madiun

Email: ¹⁾diannaayuuu@gmail.com

²⁾goeng_15@yahoo.co.id

³⁾dhikapuspitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film “*Garis Waktu*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, data yang digunakan dari tuturan yang diucapkan oleh tokoh pada film “*Garis Waktu*” yang mengandung tuturan ilokusi. Instrumen yang digunakan yaitu kartu data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga berjumlah 110 data meliputi tindak tutur asertif berjumlah 25 data yang mencakup tuturan memberitahu, mengeluh, melaporkan. Tindak tutur direktif berjumlah 30 data yang mencakup tuturan meminta, memerintah, menyarankan. Tindak tutur ekspresif berjumlah 41 data yang mencakup tuturan berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, menyalahkan, memuji. Tindak tutur komisif berjumlah 10 data yang mencakup tuturan berjanji, menawarkan. Tindak tutur deklaratif berjumlah 4 data yang mencakup tuturan mengucilkan, memutuskan, menjatuhkan hukuman. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga yaitu berjumlah 110 data meliputi tindak tutur kompetitif berjumlah 30 data yang mencakup tuturan meminta, memerintah. Tindak tutur konvival berjumlah 50 data mencakup tuturan menawarkan, berterima kasih, meminta maaf, memuji, berjanji, mengucapkan selamat. Tindak tutur kolaboratif berjumlah 27 data yang mencakup tuturan menyatakan, mengumumkan melaporkan. Tindak tutur konflikatif berjumlah 3 data yang mencakup tuturan menyalahkan, memarahi, menjatuhkan hukuman.

Kata kunci: Tindak tutur, film, bentuk tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan semua aktivitas. Wibowo (dalam Misbahuddin, 2020: 106) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bermakna dan bersifat arbitrer, bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi menyampaikan

sebuah pikiran maupun perasaan. Septiana (2020: 99) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan sebuah pikiran maupun gagasan dalam kegiatan berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan sesuatu sesuai apa yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tuturnya (Meilani, 2022: 5).

berkomunikasi disebut juga dengan tindak tutur. Sonia (2021: 194) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dinyatakan dengan makna atau fungsi berdasarkan maksud dan tujuan yang melekat pada tuturan yang diucapkan. Dalam mengkaji tindak tutur, dirumuskan dalam beberapa jenis tindak tutur. Austin (dalam Fakhriyah, 2020: 275) menyebutkan bahwa tindak tutur dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dwijayanti (2019: 10) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang didalam ujarannya terdapat tindakan baik dari penutur maupun lawan tuturnya. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan. Stambo (2019: 251) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi digolongkan dalam aktifitas bertutur kedalam lima bentuk tuturan yaitu 1). Tindak tutur direktif 2). Tindak tutur ekspresif 3). Tindak tutur asertif 4). Tindak tutur komisif 5). Tindak tutur deklaratif.

Agusriyanda (2020: 421) mengatakan bahwa tindak tutur bisa terjadi dimana saja, tindak tutur dapat ditemukan dalam media elektronik. Salah satu media elektronik yaitu film, film menjadi media elektronik yang banyak diminati orang karena tampilan dalam film dapat dinikmati secara audio visual sehingga penonton lebih mudah memahami apa yang ada dalam film tersebut. Ningsih (2021: 134) mengatakan bahwa film mampu memberikan sebuah sinyal berupa makna yang disampaikan oleh para tokoh kepada para penonton melalui

tindak tutur yang diujarkan tokoh dalam film tersebut. Salah satu film yang saat ini digemari oleh penonton yaitu film “Garis Waktu” yang rilis pada 24 februari 2022. Film ini disutradarai oleh Jeihan Angga dan dibintangi oleh aktor terkenal seperti Reza Rahardian, Michelle Ziudith serta Anya Geraldine. Cerita dalam film “*Garis Waktu*” sangat menarik sekali yaitu menceritakan tentang kisah percintaan dan perjalanan kehidupan yang dialami oleh seseorang yang bernama Sena. Cerita yang terdapat dalam film ini juga seringkali terjadi dalam kehidupan nyata saat ini, sehingga banyak sekali penggemar film tersebut terutama seusia remaja. Sena yang diperankan oleh Reza Rahardian merupakan seorang yang hidup sendirian dan harus berjuang dengan apapun usahanya. Pada suatu hari Sena bertemu dengan seorang perempuan yang bernama April, keduanya tidak sengaja bertemu. Setelah beberapa kali bertemu akhirnya mereka saling jatuh cinta, namun cinta mereka terhalang oleh restu orang tua April, karena kehidupan Sena yang belum mapan berbeda terbalik dengan kehidupan April yang ekonomi keluarganya sangat baik.

Alasan peneliti melakukan penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Garis Waktu* Karya Jeihan Angga” karena peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap bentuk tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik sebagai acuan. Pemilihan teori tindak tutur dalam kajian pragmatik sebagai landasan berdasarkan alasan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang ilmu

bahasa yang mengkaji tentang makna yang telah disampaikan oleh penutur yang kemudian ditafsirkan oleh mitra tutur. Peneliti akan mengkaji tuturan khususnya tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “*Garis Waktu*”. Tuturan yang diucapkan oleh tokoh pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga di analisis bahasanya berdasarkan pada teori pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “*Garis Waktu*”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga?. 2) Fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga?. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga. 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Septora (2021: 26) menyatakan bahwa pragmatik mengkaji semua hubungan antara bahasa dan konteksnya. Bala (2022: 44) juga mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian yang membahas makna kontekstual. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengkaji penggunaan bahasa berdasarkan maksud tuturan dalam konteksnya. Kajian pragmatik lebih mementingkan konteks dalam penggunaan bahasa. Pragmatik

mengkaji makna yang terikat dengan konteks yang melatarbelakangi bahasa yang sedang digunakan. Konteks berhubungan dengan situasi berbahasa yang memiliki pengaruh kuat pada penafsiran makna kata.

Tindak Tutur

Sonia (2021: 189) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik, tindak tutur dapat diartikan sebagai pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur dapat diketahui oleh mitra tuturnya. Agusriyanda (2020: 422) juga berpendapat bahwa tindak tutur merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berbicara. Berdasarkan dari ketiga para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindak tutur merupakan salah satu kajian dari pragmatik yang membahas mengenai tuturan yang diucapkan oleh seseorang menghasilkan suatu tindakan yang dinyatakan dengan makna baik dari penutur maupun lawan tutur.

Jenis-Jenis Tindak Tutur

Rahmasari (dalam Mayna 2022: 13) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam tindak tutur yakni tindak lokusi (locutionary act), tindak ilokusi (illocutionary act) dan tindak perlokusi (perlocutionary act).

a. Tindak Tutur Lokusi

Adhiguna (2019: 207) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Wibowo (dalam Dwijayanti, 2019: 12) juga berpendapat bahwa tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang diucapkan oleh penutur hanya memberikan informasi

terhadap mitra tutur tanpa disertai suatu tindakan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki fungsi untuk mengatakan sesuatu hal dan tidak memiliki maksud lain selain memberikan informasi.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Adhiguna (2019: 207) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi selain berfungsi untuk memberikan informasi juga digunakan untuk melakukan sesuatu sesuai ujaran penutur. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang didalamnya mengandung daya agar seseorang melakukan suatu perbuatan sesuai ujaran penutur (Herawati, 2023: 13). Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang diucapkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya memiliki makna lain selain memberikan informasi yaitu agar lawan tutur melakukan suatu tindakan yang sesuai dalam ujaran si penutur.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Rustono (dalam Oktavia, 2019: 3) menyebutkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang tuturannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur. Austin dan Searle (dalam Fitriani, 2019: 53) menyatakan perlokusi adalah tindak tutur untuk memengaruhi atau untuk mendapatkan efek bagi orang yang mendengarkan. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur

perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh seseorang dengan mempunyai maksud untuk memengaruhi lawan tutur atau orang yang diajak berbicara.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Ahmad, 2021 : 260) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam lima macam bentuk tuturan, yakni (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, (5) deklaratif. Setiap bentuk tuturan yang disampaikan oleh Searle akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Asertif

Bentuk tuturan asertif yaitu bentuk tuturan yang mengikat penutur terhadap kebenaran yang sedang diungkapkan dalam tuturannya. Bentuk tuturan asertif diantaranya yaitu tuturan menyatakan, memberi tahu, membanggakan, mengeluh, melaporkan. Tindak tutur ilokusi asertif digunakan oleh penutur untuk mengemukakan sesuatu sesuai dengan fakta dengan tujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain.

b. Direktif

Searle (dalam Herlinah 2021: 11) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif yaitu bentuk tuturan untuk memerintah orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan. Yang termasuk dalam tuturan direktif yaitu meminta, memerintah, memohon, menyarankan, menasehati. Tindak tutur ilokusi direktif berfungsi untuk mendorong lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

c. Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang

menyatakan sikap psikologis atau perasaan yang dialami oleh penutur. Tutaran ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya sesuai dengan yang dirasakan dalam situasi tersebut. Bentuk tuturan ilokusi ekspresif diantaranya yaitu tuturan berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, menyalahkan, memuji, memaafkan dan belasungkawa.

d. Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada suatu tindakan yang akan terjadi. Tuturan komisif mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang diucapkan dalam tuturannya sehingga penutur harus melaksanakan apa yang telah dituturkannya. Bentuk tuturan komisif yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu seperti berjanji, bersumpah, memanjatkan doa dan menawarkan sesuatu.

e. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif dapat diartikan sebagai tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menciptakan sesuatu hal baru baik status maupun keadaan sehingga berdampak pada situasi yang terjadi ketika seseorang mengucapkan tuturan tersebut. Bentuk tuturan deklaratif seperti berpasrah, memecat, membebaskan, menamai, mengucilkan, menentukan, menunjuk, menghukum. Searle (dalam Hidayati, 2022: 42) menggolongkan bahwa tuturan memutuskan, mengizinkan, melara

ng, membatalkan juga termasuk dalam bentuk deklaratif.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Leech (dalam Herlinah, 2021: 16) mengemukakan bahwa fungsi dalam tindak tutur ilokusi terbagi menjadi empat jenis yakni, Kompetitif, konvival, kolaboratif dan konfliktif.

a. Kompetitif/Bersaing

Tuturan ilokusi kompetitif merupakan fungsi tuturan yang tidak memiliki sopan santun. Ujaran yang terkandung dalam fungsi kompetitif tidak bertata krama. Tuturan yang terdapat dalam fungsi kompetitif mampu merepotkan, merugikan dan juga menyusahkan orang lain seperti memerintah, meminta, menuntut, mengemis.

b. Konvival/Menyenangkan

Fungsi konvival merupakan tuturan yang tidak memiliki sopan santun dan bertata krama. Tuturan konvival bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah dan memperlihatkan rasa hormat. Leech (dalam Cicilia 2017: 5) menggolongkan bahwa tuturan yang terkandung dalam konvival yaitu seperti tuturan menawarkan, mengajak, menyapa, berjanji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat. Leech (dalam Baryadi 2019 : 60) juga menggolongkan bahwa tuturan memuji, memaafkan, meminta maaf, menyetujui, menghargai, mempersilahkan, belasungkawa termasuk dalam fungsi tindak tutur konvival.

c. Kolaboratif/Kerjasama

Fungsi kolaboratif merupakan tuturan yang tidak memerlukan sifat sopan santun karena fungsi tuturan kolaboratif tidak ada

tujuan yang menyangkut dengan sosial sehingga tuturan kolaboratif tidak memperhatikan kesopanan. Leech (dalam Cicilia 2017: 5) menyebutkan bahwa yang termasuk tuturan kolaboratif yaitu seperti menyatakan, melaporkan, mengumumkan dan mengajarkan.

d. Konfliktif

Fungsi konfliktif merupakan tuturan yang tidak memiliki sopan santun dan bertujuan untuk bertentangan. Fungsi konfliktif sangat jauh sekali dengan tuturan sikap sopan, tuturan yang terdapat dalam fungsi konfliktif sifatnya mengakibatkan kemarahan bagi penuturnya. Seperti mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur, menerca dan memarahi. Leech (dalam Rahma 2018: 16) juga menggolongkan bahwa tuturan menyalahkan dan menjatuhkan hukuman juga termasuk dalam fungsi tindak tutur konfliktif.

Film

Film termasuk salah satu media yang digunakan oleh orang untuk melihat tayangan secara audio visual berupa gambar bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang jelas. Asri (2020: 75) menyatakan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat audio visual dan sering digunakan sebagai media penyampaian pesan bagi para penontonnya. Herlinah (2021 : 17) juga berpendapat bahwa film merupakan komunikasi yang disampaikan dengan audio visual. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film merupakan media komunikasi yang disampaikan secara audio visual

berupa tayangan gambar disertai suara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data untuk memudahkan peneliti memperoleh data dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu identifikasi data, klasifikasi data dan deskripsi data. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindak tutur ilokusi pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga yaitu a) Tahap Persiapan b) Tahap Pelaksanaan c) Tahap Akhir.

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Garis Waktu” Karya Jeihan Angga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga terdapat bentuk tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh para tokoh film. Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga mencakup tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Berikut akan dipaparkan bentuk tindak ilokusi yang terdapat pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga.

1. Tindak Tutur Asertif

Tuturan yang diucapkan oleh penutur pada tindak tutur ilokusi asertif mengandung suatu kebenaran preposisi. Tuturan yang diucapkan oleh

penutur mengandung suatu kebenaran atas hal yang diucapkan kepada mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga mencangkup tuturan yang berfungsi untuk memberitahu, mengeluh dan melaporkan.

(BA/GW/0:01:02)

April :”Nya, haduh sory banget nih kayaknya gue bakalan telat deh jemput lo ban mobil gue tiba-tiba bocor lo nggak papa kan nunggu?”.

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada siang hari ketika april hendak menjemput sanya ke bandara. Pada saat perjalanan menuju ke bandara tiba-tiba ban mobil april bocor dan berhenti di pinggir jalan. April langsung menghubungi sanya melalui telepon.

Tuturan yang di ucapkan oleh April pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberitahu. Ucapan yang di tuturkan merupakan sebuah kebenaran informasi yang di ucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya, sehingga tuturan yang diucapkan April tersebut termasuk tindak tutur asertif memberitahu yaitu untuk memberitahu Sanya bahwa ban mobil April sedang bocor sehingga April akan telat untuk menjemput sanya di bandara.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif yaitu tuturan yang dapat

menimbulkann efek berupa suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga mencangkup tuturan meminta, memerintah, dan menyarankan.

(BD/GW/0:01:43)

Sena :”Eh saya bantuin ya...ini bagasinya boleh tolong dibuka nggak?”.

Konteks : April berhenti di pinggir jalan yang jauh dari permukiman warga karena ban mobilnya bocor, tiba-tiba Sena lewat dan membantu April mengganti ban mobilnya.

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif meminta. Sena meminta kepada April untuk membuka bagasi mobilnya April karena Sena ingin memasangkan ban serep mobil April yang bocor. Mendengar tuturan Sena tersebut respon April yaitu langsung membukakan bagasi mobilnya. Tindak tutur direktif memiliki ciri khas yaitu mitra tutur melakukan sebuah tindakan sesuai apa yang dikatakan oleh penutur, maka dapat di katakan bahwa tuturan yang di ucapkan oleh Sena termasuk tindak tutur direktif meminta.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sikap psikologis penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga mencangkup tuturan berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, menyalahkan dan memuji.

(BE/GW/0:02:43)

Pelayan Cafe : "Pesannya sudah ya".

Sanya : "Makasih ya".

Konteks : Sanya berada di cafe bandara sambil menunggu April menjemputnya dan pelayan cafe datang sambil membawa pesannya Sanya.

Ujaran yang diungkapkan Sanya pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih. Sanya mengungkapkan rasa terima kasihnya terhadap pelayan cafe karena sudah mengantarkan pesannya sampai ke mejanya. Sanya mengungkapkan sikapnya dengan ujaran yang diucapkan tersebut. Ekspresi yang diutarakan oleh Sanya merupakan tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif yaitu tuturan yang diucapkan oleh penutur untuk

melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturannya. Tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga mencangkup tuturan berjanji dan menawarkan.

(BK/GW/0:29:15)

Sanya : "Oke deal kalau gitu gue bakal ngebantu lo buat jadi populer".

Konteks : Tuturan tersebut terjadi ketika Sanya, April dan Sena berada di kafeternya Giras, April tiba-tiba menyarankan supaya Sanya bisa menjadi produser Sena dan akhirnya Sanya bersedia untuk menjadi produsernya Sena bahkan ia mengatakan bahwa akan membantu Sena menjadi populer.

Ujaran yang diungkapkan Sanya pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif berjanji. Tuturan yang diucapkan Sanya bertujuan untuk mengucapkan janji kepada Sena bahwa ia akan membantu Sena untuk menjadikannya orang yang populer. Tuturan Sanya merupakan tuturan janji yang diucapkan kepada Sena, maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif berjanji.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Pada tindak tutur ilokusi deklaratif, tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat merubah kondisi dan keadaan

sesuai tuturan yang diucapkan. Tuturan ilokusi deklaratif yang terdapat pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga mencangkup tuturan mengucilkan, memutuskan, menghukum. (BD/GW/0:51:09)

Pak Halim :”Lihat ini hasilmu bergaul dengan anak tidak jelas itu”.

Konteks : Tuturan tersebut terjadi ketika Pak Halim memarahi April di halaman rumahnya karena April membuat video lagu dengan Senandika.

Tuturan yang diucapkan oleh Pak Halim pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif mengucilkan. Pak Halim mengucapkan kepada April bahwa Sena adalah anak yang tidak jelas sehingga mempengaruhi April karena bergaul dengannya. Tuturan yang diucapkan Pak Halim bertujuan untuk mengucilkan Sena. Pak Halim tidak suka dengan Sena karena ekonomi dan statusnya yang jauh berbeda dengannya sehingga Pak Halim dapat mengucilkan Sena dengan mengucapkan tuturan tersebut.

B. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Garis Waktu” Karya Jeihan Angga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat Fungsi tindak tutur ilokusi pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga. Fungsi tindak tutur ilokusi yang

terdapat pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga mencangkup tuturan kompetitif, konvival, kolaboratif dan konflikatif.

1. Tindak Tutur Kompetitif

Tuturan yang diucapkan oleh penutur dalam tindak tutur ilokusi kompetitif tidak memiliki sopan santun. Ujaran yang diucapkan memiliki nilai yang negatif mampu merepotkan dan menyusahkan mitra tuturnya. Fungsi tuturan kompetitif pada film “Garis Waktu” yaitu mencangkup tuturan memerintah dan meminta.

(FK/GW/0:01:18)

Sanya :”Mendingan lo ganti deh pakai ban serep coba dicek di belakang tuh pasti ada”.

Konteks : Pada saat menuju ke bandara untuk menjemput Sanya tiba-tiba ban mobil April bocor dan berhenti di pinggir jalan, April langsung menelfon Sanya dan Sanya menyarankan untuk mengganti pakai ban serep.

Tuturan yang diucapkan oleh Sanya pada data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif yang berfungsi untuk memerintah. Tuturan yang diungkapkan Sanya berfungsi untuk memerintah April supaya mengganti ban mobilnya yang bocor dengan ban serep, sehingga April dapat melanjutkan perjalanannya ke bandara untuk menjemput Sanya. Tuturan yang

diucapkan Sanya mampu merepotkan mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur kompetitif memerintah.

2. Tindak Tutur Konvival

Tuturan yang diucapkan oleh penutur dalam tindak tutur konvival memiliki nilai sopan santun dan sejalan dengan tujuan sosial. Tuturan yang diucapkan sangat bertatakrama. Tindak tutur konvival pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga mencakup tuturan menawarkan, berterima kasih, meminta maaf, memuji, berjanji dan memberi selamat. Berikut akan dipaparkan fungsi tindak tutur ilokusi konvival pada film "*Garis Waktu*".

(FK/GW/0:01:43)

Sena : "Saya bantu deh ini...bagasinya boleh tolong di buka nggak".

Konteks : Mobil ban April tiba-tiba kempes pada saat perjalanan menuju ke bandara untuk menjemput Sanya. Sena tiba-tiba lewat dan ia membantu April memasang ban serep mobilnya.

Ujaran yang diungkapkan Sena pada data tersebut merupakan fungsi tindak tutur konvival menawarkan. Sena menawarkan bantuan kepada April untuk memasang ban serep mobilnya karena ban mobil April bocor dan

jauh dari tempat tambal ban. Ujaran tersebut merupakan tuturan konvival menawarkan, ujaran yang diungkapkan oleh Sena memiliki kesopansantunan terhadap mitra tuturnya. Kesopansantunan tersebut dapat dibuktikan dengan menawarkan bantuan kepada mitra tuturnya.

3. Tindak Tutur Kolaboratif

Tindak tutur kolaboratif atau kerjasama merupakan tuturan yang tidak melibatkan kesopan santunan. Tuturan ilokusi kolaboratif merupakan tuturan yang hanya menyampaikan suatu hal kepada mitra tuturnya tidak ada tujuan sosialnya. Fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif yang terdapat pada film "*Garis Waktu*" yaitu mencakup tuturan menyatakan, mengumumkan dan tuturan melaporkan. Berikut akan dipaparkan fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif yang terdapat pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga.

(FK/GW/0:01:02)

April : "Nya, haduh sory banget ni kayaknya gue bakalan telat deh jemput lo ban mobil gue tiba-tiba bocor lo nggak papa kan nunggu?".

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada siang hari ketika April hendak menjemput sanya ke bandara. Pada saat perjalanan menuju ke bandara untuk menjemput sanya, tiba-

tiba ban mobil april bocor dan berhenti di pinggir jalan. April langsung menghubungi sanya melalui telepon bahwa ia akan telat jemput.

Ujaran yang diungkapkan April pada data tersebut merupakan fungsi tindak tutur kolaboratif menyatakan. Tuturan yang diucapkan oleh April berfungsi untuk menyatakan kepada Sanya bahwa ban mobilnya bocor sehingga ia akan telat untuk menjemput Sanya di bandara. Tuturan yang diucapkan April merupakan tuturan yang menyatakan kebenaran, tuturan tersebut merupakan tuturan yang termasuk kolaboratif menyatakan.

4. Tindak Tutur Konfliktif

Tuturan yang terdapat dalam tindak tutur konfliktif tidak memiliki sopan santun. Tindak tutur konfliktif dapat mengakibatkan kemarahan karena tuturan yang diujarkan oleh penutur. Tindak tutur konfliktif yang terdapat pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga yaitu tuturan yang bersifat menyalahkan, memarahi, menjatuhkan hukuman.

(FK/GW/1:17:13)

Sena : "Lo sadar gak sih semua yang terjadi itu gara-gara lo sadar gak".

Konteks: Sanya menghampiri Sena di kamar cafenya Giras dengan tujuan meminta maaf atas kejadian yang sudah dilakukan di kamar apartemennya.

Ujaran yang diutarakan oleh Sena merupakan fungsi tindak tutur konfliktif menyalahkan. Tuturan yang diucapkan Sena bermaksud untuk menyalahkan Sanya atas kejadian yang disebabkan olehnya di kamar apartemen. Akibat kejadian tersebut April marah dan tidak mau bertemu dengan Sena. Tuturan tersebut tidak memiliki sopan santun terhadap mitra tuturnya.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Film "*Garis Waktu*" Karya Jeihan Angga

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang diucapkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya memiliki makna lain selain memberikan suatu informasi Searle (dalam Ahmad, 2021 : 260) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ditemukan 110 data bentuk tindak tutur ilokusi pada film "*Garis Waktu*" karya Jeihan Angga. Bentuk tuturan asertif yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 25 data, data tersebut terbagi atas tuturan memberitahu sebanyak 20 data, tuturan mengeluh 4 data dan tuturan melaporkan 1 data. Bentuk tuturan direktif yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 30 data, data tersebut terbagi atas tuturan meminta sebanyak 11

data, tuturan memerintah 16 data, tuturan dan tuturan menyarankan 3 data. Bentuk tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 41 data, data tersebut terbagi atas tuturan terima kasih sebanyak 12 data, tuturan meminta maaf 9 data, tuturan mengucapkan selamat 6 data, tuturan menyalahkan 1 data, tuturan memuji 13 data. Bentuk tuturan komisif yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 10 data, data tersebut terbagi atas tuturan berjanji 2 data dan tuturan menawarkan 8 data. Bentuk tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 4 data. Data tersebut terbagi atas tuturan mengucilkan 1 data, tuturan memutuskan 2 data dan tuturan menjatuhkan hukuman 1 data. Data yang terdapat dalam film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga terbanyak ditemukan pada bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu berjumlah 41 data karena tuturan yang diucapkan oleh tokoh pada film “*Garis Waktu*” tersebut banyak mengekspresikan sikap psikologis atau perasaan yang dituturkan langsung oleh tokoh pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga.

Tabel 1 Jumlah Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi		Jumlah Data
1.	Ilokusi Asertif		25
	Memberitahu	20	
	Mengeluh	4	
	Melaporkan	1	
	Ilokusi Direktif		
	Meminta	11	

2.	Memerintah	16	30
	Menyarankan	3	
3.	Ilokusi Ekspresif		41
	Terima kasih	12	
	Meminta maaf	9	
	Mengucapkan selamat	6	
	Menyalahkan	1	
	Memuji	13	
4.	Ilokusi Komisif		10
	Berjanji	2	
	Menawarkan	8	
5.	Ilokusi Deklaratif		4
	Mengucilkan	1	
	Memutuskan	2	
	Menghukum	1	
Jumlah Data			110

B. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “*Garis Waktu*” Karya Jeihan Angga

Seseorang ketika melaksanakan kegiatan bertutur kepada lawan bicaranya maka akan selalu memiliki fungsi, baik memiliki maksud untuk menyampaikan sebuah pesan, mengucapkan terima kasih dan lain sebagainya. Fungsi dalam tindak tutur dapat diartikan sebagai maksud yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Lecch (dalam Herlinah, 2021 : 16) mengemukakan bahwa fungsi dalam tindak tutur ilokusi terbagi menjadi empat yakni fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif dan fungsi konflikatif. Fungsi-fungsi tersebut berkaitan dengan tujuan sosial berupa perilaku yang berkaitan dengan keposan santunan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ditemukan sebanyak 110 yang termasuk fungsi tindak tutur

ilokusi yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga. Fungsi turan kompetitif yang ditemukan dalam penelitian berjumlah 30 data, data tersebut terbagi atas tuturan memerintah 19 data dan tuturan meminta 11 data. Fungsi tuturan konvival yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 50 data, data tersebut terbagi atas tuturan menawarkan 8 data, tuturan terima kasih 12 data, tuturan meminta maaf 9 data, tuturan memuji 13 data, tuturan berjanji 2 data dan tuturan mengucapkan selamat 6 data. Fungsi tuturan kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 27 data, data tersebut terbagi atas tuturan menyatakan 25 data, tuturan mengumumkan 1 data dan tuturan melaporkan 1 data. Fungsi tuturan konflikatif yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 3 data, data tersebut terbagi atas tuturan menyalahkan 1, tuturan memarahi 1 dan tuturan menjatuhkan hukuman 1. Data yang terdapat dalam film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga terbanyak ditemukan pada fungsi tindak tutur ilokusi konvival yaitu berjumlah 50 data karena tuturan yang diucapkan oleh tokoh pada film “*Garis Waktu*” tersebut banyak mengandung kesopanan memiliki tata krama dan tuturan yang diucapkan banyak mengandung keharmonisan. Berikut penyajian tabel data hasil analisis fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga.

Tabel 2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi		Jumlah Data
1.	Fungsi Kompetitif		30
	Meminta	11	
	Memerintah	19	
2.	Fungsi Konvival		50
	Menawarkan	8	
	Berterima kasih	12	
	Meminta maaf	9	
	Memuji	13	
	Berjanji	2	
	Mengucapkan selamat	6	
3.	Fungsi Kolaboratif		27
	Menyatakan	25	
	Mengumumkan	1	
	Melaporkan	1	
4.	Fungsi konflikatif		3
	Menyalahkan	1	
	Memarahi	1	
	Menjatuhkan hukuman	1	
Jumlah Data			110

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat tindak tutur ilokusi pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada film “*Garis Waktu*” memiliki bentuk dan fungsi sesuai teori Searle dan Leech. Berikut akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga.

1. Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “*Garis Waktu*” karya Jeihan Angga yaitu terdapat 110 tuturan. Tuturan tersebut mencakup bentuk tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Bentuk tindak tutur

asertif yaitu berjumlah 25 data yang mencangkup tuturan memberitahu 20 data, mengeluh 4 data, melaporkan 1 data. Tindak tutur direktif yaitu berjumlah 30 data yang mencangkup tuturan meminta 11 data, memerintah 16 data, menyarankan 1 data. Tindak tutur ekspresif berjumlah 41 data yang mencangkup tuturan berterima kasih 12 data, meminta maaf 9 data, mengucapkan selamat 6 data, menyalahkan 1 data dan memuji 13 data. Tindak tutur komisif berjumlah 10 data yang mencangkup tuturan menawarkan 8 data, berjanji 2 data. Tindak tutur deklaratif yaitu berjumlah 4 data yang mencangkup tuturan mengucilkan 1 data, memutuskan 2 data, menjatuhkan hukuman 1 data.

2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “Garis Waktu” karya Jeihan Angga yaitu terdapat 110 tuturan. Tuturan tersebut mencangkup fungsi tindak tutur kompetitif, konvival, kolaboratif dan konflikatif. Fungsi tindak tutur kompetitif yaitu berjumlah 30 data yang mencangkup tuturan meminta 11 data, tuturan memerintah 19 data. Tindak tutur konvival berjumlah 50 data yang mencangkup tuturan menawarkan 8 data, berterima kasih 12 data, meminta maaf 9 data, memuji 13 data, berjanji 2 data, mengucapkan selamat 6 data. Tindak tutur kolaboratif berjumlah 27 data yang mencangkup tuturan

menyatakan 25 data, mengumumkan 1 data dan melaporkan 1 data. Tindak tutur konflikatif yaitu berjumlah 3 data yang mencangkup tuturan menyalahkan 1 data, memarahi 1 data, menjatuhkan hukuman 1 data.

REFERENSI

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 8(2).
- Agusriyanda, V., Ramli, R., & Fitriani, S. S. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Waktunya Indonesia Bercanda Di Net Tv. *Master Bahasa*, 8(1), 420-428.
- Ahmad, J., & Herdiana, H. R. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C. Noer. Diksatrasi: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis isi film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (nkcthi)”. *Jurnal AL Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Retorika: Jurnal*

- Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36-45.
- Baryadi, I. P. (2019). Kalimat Tidak Berklausa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Widyaparwa*, 47, 57-68.
- Cicilia, S. P.C.P. (2018). Tindak Ujar Konvival Dalam Film Another Cinderella Story Damon Santostefano. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam ratulangi*, 1 (1).
- Dwijayanti, T. A. (2019, November). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel perempuan berkalung sorban karya abidah el khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273-282.
- Fitriani, W. A. C. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51-59.
- Herawati, A. W., Astuti, C.W., & Purnama, A. P. S. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcat Deddy Corbuzier. *LEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Herlinah, L. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film "Mekkah I'm Coming"* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hidayati, A., & Albab, U. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Wasaawas" Karya Haman Abdullah Alomair. *Kitabina. Jurnal Bahasa & Sastra Arab*, 3(01), 29-45.
- Mayna, P. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik* (Doctoral dissertation).
- Misbahuddin, M. (2020). Fungsi, Hakikat Dan Wujud Bahasa. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104-112.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131-156.
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua*, 15(1), 1-10.
- Rahma, A. N. (2018) Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi. *Jurnal Surabaya. Skriptorium*. 2(2), 13-24.
- Septora, R. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Media Sosial Youtube Konten Podcast (Kajian Pragmatik) *Jurnal Silistik*, 1(2), 25-37.

- Sonia, W., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10188-10194.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai indonesiaku di TV One. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(2), 250-260.